

**PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP KADAR AIR KAPASITAS LAPANG
DAN KADAR AIR TITIK LAYU SEMENTARA PADA PERTUMBUHAN
TANAMAN CABAI RAWIT**



**ADHELIA RAMADHANI ASIS
G041201033**



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP KADAR AIR KAPASITAS
LAPANG DAN KADAR AIR TITIK LAYU SEMENTARA PADA
PERTUMBUHAN TANAMAN CABAI RAWIT**

**ADHELIA RAMADHANI ASIS
G041201033**



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP KADAR AIR KAPASITAS LAPANG
DAN KADAR AIR TITIK LAYU SEMENTARA PADA PERTUMBUHAN
TANAMAN CABAI RAWIT**

ADHELIA RAMADHANI ASIS

G041201033

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknologi Pertanian
(S.TP)

Program Studi Teknik Pertanian


pada

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
DEPARTEMEN TEKNOLOGI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP KADAR AIR KAPASITAS
LAPANG DAN KADAR AIR TITIK LAYU SEMENTARA PADA
PERTUMBUHAN TANAMAN CABAI RAWIT****ADHELIA RAMADHANI ASIS**
G041201033

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pada Tanggal 03
Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Teknik Pertanian
Departemen Teknologi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan,

Pembimbing Utama,



Dr. Suhardi, S.TP., M.P
NIP. 19710810 200502 1 003

Pembimbing Pendamping,



Dr. Abdul Azis, S.TP., M.Si
NIP. 19821209 201212 1 002

Ketua Program Studi,
Teknik Pertanian


Diyah Yumeina, S.TP., M. Agr., Ph.D.
NIP. 19810129 200912 2 003

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pengaruh Media Tanam terhadap Kadar Air Kapasitas Lapang dan Kadar Air Titik Layu Sementara pada Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Suhardi, S.TP., M.P dan Dr. Abdul Azis, S.TP., M.Si). Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain dan bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Juli 2024



ADHELIA RAMADHANI ASIS
G041201033

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-NyA sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada Bapak **Dr. Suhardi, S.TP., M.P** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Abdul Azis, S.TP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran serta dukungan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak **Dr. Ir. Mahmud Ahmad, M.P** yang telah memberikan izin menggunakan fasilitas dan peralatan di Laboratorium Teknik Tanah dan Air. Tak lupa, kepada para sahabat **Erika Putri, Shinta Acehlia, Rahmat Hidayatullah, Andi Muhammad Tri Sakti, Sri Nanda Putri** dan **Alya Hayu** yang memberikan dukungan moral, motivasi serta semangat yang tiada henti selama ini.

Kepada para pimpinan Universitas Hasanuddin juga saya haturkan terimakasih telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan, serta kepada seluruh staf, para dosen dan juga rekan-rekan Aktuator 2020 atas bantuan dalam penelitian.

Akhirnya, kepada kedua **orang tua** tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta dukungan berupa materil dan moril yang tiada hentinya, terimakasih setinggi-tingginya atas pengorbanan dan cinta yang telah di berikan. Kepada saudara dan seluruh keluarga yang juga memberikan dukungan dan motivasi yang tak ternilai saya ucapkan terimakasih.

Penulis,

Adhelia Ramadhani Asis

ABSTRAK

ADHELIA RAMADHANI ASIS. **Pengaruh Media Tanam terhadap Kadar Air Kapasitas Lapang dan Kadar Air Titik Layu Sementara pada Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit** (dibimbing oleh Suhardi dan Abdul Azis).

Latar belakang. Tanah terdiri dari berbagai kandungan unsur hara dan komponen kimia, fisik dan biologis sehingga mampu menjadi tempat pertumbuhan akar serta pemenuhan kadar air. Kadar air tanah merujuk pada jumlah air tanah yang ada di dalam tanah pada titik tertentu dan bervariasi. Kadar air tanah berperan menyediakan kelembaban yang dibutuhkan oleh tanaman dan berada diantara kapasitas lapang dan titik layu permanen. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan beberapa jenis media tanam terhadap kadar air kapasitas lapang dan titik layu sementara serta pola pertumbuhan tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). **Metode** Penelitian dilakukan dengan tiga perlakuan dan tiga kali pengulangan. Pengukuran kadar air kapasitas lapang dan kadar air titik layu sementara dilakukan sebanyak tiga kali pada hari ke 15, 30 dan 45 HST, kemudian di korelasikan terhadap kurva pF (potensial tanah). **Hasil.** Media tanam tanah + kompos memiliki kadar air tanah tertinggi diikuti oleh media tanah dan media tanah + sekam padi. Media tanah + kompos juga menghasilkan pertumbuhan tanaman cabai rawit terbaik dilihat dari kondisi fisik tanaman. Media tanah + sekam memiliki kadar air tanah terendah yang menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal. **Kesimpulan.** Perbedaan struktur tanah akibat jenis media tanam ini mempengaruhi kapasitas tanah dalam menyimpan air dan mendukung pertumbuhan tanaman.

Kata kunci: Kadar air, Media, Tanah, Tekstur

ABSTRACT

ADHELIA RAMADHANI ASIS. *Effect of Planting Media on Field Capacity Water Content and Temporary Wilt Point Water Content in the Growth of Cayenne Pepper Plants* (supervised by Suhardi and Abdul Azis).

Background. Soil is composed of various nutrients and chemical, physical and biological components that enable root growth and fulfillment of moisture content. Soil moisture content refers to the amount of soil water present in the soil at a specific and variable point. Soil moisture content provides the moisture needed by plants and is between field capacity and permanent wilting point. **Purpose.** This study aims to examine the effect of using several types of planting media on the moisture content of field capacity and temporary wilting point as well as the growth pattern of cayenne pepper plants (*Capsicum frutescens* L.). **Methods.** The research was conducted with three treatments and three repetitions. Measurement of field capacity moisture content and temporary wilting point moisture content was done three times on days 15, 30 and 45 HST, then correlated to the pF (soil potential) curve. **Results.** Soil + compost planting media had the highest soil moisture content followed by soil and soil + rice husk media. Soil + compost media also produces the best cayenne pepper plant growth seen from the physical condition of the plants. Soil + rice husk media has the lowest soil moisture content which causes less optimal plant growth. **Conclusion.** Differences in soil structure due to the type of planting media affect the soil's capacity to store water and support plant growth.

Keywords: Moisture content, Media, Soil, Texture

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	2
1.3. Batasan Masalah.....	2
BAB II. METODE PENELITIAN.....	3
2.1. Tempat dan Waktu.....	3
2.2. Bahan dan Alat	3
2.3. Metode Penelitian.....	3
2.4. Pelaksanaan Penelitian.....	3
2.5. Pengambilan Data	4
2.6. Diagram Alir Penelitian	6
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
3.1. Tekstur Tanah	7
3.2. Kadar Air Kapasitas Lapang.....	8
3.3. Kadar Air Titik Layu Sementara.....	9
3.4. Korelasi Kurva pF.....	10
3.5. Panjang Perakaran.....	11
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
4.1 Kesimpulan	13

4.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN.....	16
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penentuan Tekstur Tanah.....	7
Tabel 2. Hasil Pengukuran Panjang Perakaran	10
Tabel 3. Data Pengukuran Kadar Air Kapasitas Lapang Hari ke-15	16
Tabel 4. Data Pengukuran Kadar Air Kapasitas Lapang Hari ke-30	16
Tabel 5. Data Pengukuran Kadar Air Kapasitas Lapang Hari ke-45	17
Tabel 6. Data Rata-rata Kadar Air Kapasitas Lapang	17
Tabel 7. Data Pengukuran Kadar Air Titik Layu Sementara Hari ke-15	17
Tabel 8. Data Pengukuran Kadar Air Titik Layu Sementara Hari ke-30	17
Tabel 9. Data Pengukuran Kadar Air Titik Layu Sementara Hari ke-45	18
Tabel 10. Data Rata-rata Kadar Air Titik Layu Sementara	18
Tabel 11. Data Kapasitas Lapang Sensor dan Kapasitas Lapang Prediksi	18
Tabel 12. Data Titik Layu Sementara Sensor dan Titik Layu Sementara Prediksi.....	18
Tabel 13. Data Pengukuran Kadar Air Kapasitas Lapang Metode Gravimetrik ...	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva pF	5
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	6
Gambar 3. Grafik Data Prediksi Kadar Air Kapasitas Lapang	8
Gambar 4. Grafik Data Prediksi Kadar Air Titik Layu Sementara.....	9
Gambar 5. Grafik Korelasi Kadar Air Tanah dengan Kurva pF	10
Gambar 6. Data Hasil Pengukuran Tekstur Tanah.....	16
Gambar 7. Menyiapkan Media Tanam	19
Gambar 8. Penyemaian Bibit Cabai Rawit.....	20
Gambar 9. Menyiapkan Sampel Tanah.....	20
Gambar 10. Menimbang Kadar Air Berat Basah	20
Gambar 11. Pengovenan Sampel Tanah	21
Gambar 12. Menimbang Kadar Air Berat Kering	21
Gambar 13. Pindah Tanam.....	21
Gambar 14. Pengambilan Data Kapasitas Lapang	22
Gambar 15. Pengambilan Data Titik Layu Sementara	22
Gambar 16. Pemeliharaan Tanaman Cabai Rawit	22
Gambar 17. Kondisi Fisik Tanaman	23
Gambar 18. Pengukuran Panjang Akar	23
Gambar 19. Bentuk Akar Tanaman	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pengukuran	16
Lampiran 2. Perhitungan Kadar Kapasitas Lapang	19
Lampiran 3. Dokumentasi penelitian.....	19

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu elemen penting dalam pertanian dan budidaya tanaman ialah tanah. Tanah dapat dikatakan sebagai media tanam yang optimal dan cocok untuk tanaman, sehingga jika ditanam dalam tanah yang cocok, tanaman akan berkembang dengan subur dan juga mampu menghasilkan hasil yang produktif. Selain itu, faktor kelembaban juga sangat memegang peranan krusial dalam memfasilitasi pelapukan mineral dan bahan organik di dalam tanah, sekaligus berfungsi sebagai jalur bagi unsur hara untuk diserap oleh akar tanaman (Marcos & Muzaki, 2022).

Tanah terdiri dari berbagai kandungan unsur hara dan komponen kimia, fisik dan biologis sehingga mampu menjadi tempat pertumbuhan akar serta pemenuhan kadar air. Dalam hal ini, air dalam tanah berfungsi sebagai media pengangkut nutrisi yang diperlukan oleh tanaman. Menurut Nurhayati (2021), terdapat tahapan dalam penyerapan hara diantaranya aliran massa dimana terjadi pergerakan hara di permukaan akar tanaman yang diangkut oleh aliran air karena tanaman menyerap air atau sebagian air transpirasi. Kadar air dalam tanah merujuk pada banyaknya air yang terkandung di dalam tanah pada titik tertentu dan bervariasi seiring waktu dan kondisi cuaca. Kapasitas lapang sebagai kadar air maksimum yang bisa disimpan di tanah dan sangat mempengaruhi kemampuan tanaman mengakses air dan unsur hara yang diperlukan selama pertumbuhannya. Kapasitas lapang dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, diantaranya termasuk struktur tanah, teksturnya, dan banyaknya kandungan bahan organik di dalamnya.

Kadar air tanah juga menyangkut tentang titik layu tanaman yang artinya tanaman mulai mengalami stress akibat kekurangan air. Tanaman pada titik ini akan membutuhkan penyiraman untuk dipertahankan. Air tanah di antara kandungan air kapasitas lapang dan titik layu tanaman adalah jumlah air yang dimanfaatkan atau air yang ada untuk tanaman (Ramadhani, 2021). Kandungan air yang terdapat pada media tanam harus mencukupi kebutuhan air tanaman agar tanaman dapat berkembang dengan baik dan juga mampu menciptakan hasil panen yang optimal. Tanaman menggunakan air untuk transportasi nutrisi dan pengembangan akar sehingga tanah yang terlalu kering mampu menghambat pertumbuhan tanaman sementara tanah yang terlalu basah dapat menyebabkan penyakit akar dan stagnasi pertumbuhan. Jika volume air yang diberikan kepada tanaman sebagai pemenuhan kebutuhan airnya diberikan secara cukup, maka akan mempengaruhi keberhasilan produktivitas tanaman itu sendiri (Ramadhani, 2021).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dikenal sebagai jenis tanaman yang memiliki manfaat ekonomis besar dibanyak negara, termasuk negara Indonesia. Cabai rawit termasuk ke dalam anggota genus *Capsicum* dan termasuk dalam keluarga *Solanaceae* (Purwono, 2011), yang membuat jenis tanaman ini relatif rentan terhadap kelebihan dan juga kekurangan air. Tanaman cabai rawit membutuhkan suplai air yang konsisten dan memadai selama siklus pertumbuhannya. Penting untuk menjaga keseimbangan yang tepat dalam proses aplikasi air karena tanaman ini rentan terhadap busuk akar dan penyakit lainnya jika kelebihan air dan akan mudah

mengering jika kekurangan air. Selain faktor tersebut, penggunaan media tanam juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang cabai rawit dalam hal kesuburan tanah, retensi air, aerasi akar dan ketersediaan hara. Kombinasi antara jenis media tanam dan pemenuhan kebutuhan air akan membantu mengoptimalkan tanaman dan menghasilkan produksi cabai rawit yang berkualitas.

Penelitian terdahulu (Ramadhani, 2021) menjelaskan bahwa air yang diberikan pada tanaman cabai rawit di kondisi layu sementara untuk media tanam kompos, media tanam tanah dan media tanam tanah + kompos mengalami cekaman kekeringan sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yang tidak optimal. Sedangkan menurut (Fauzi, 2021) dalam penelitiannya, menghasilkan cara pemberian air siklus jenuh ke kapasitas lapang dapat memenuhi kebutuhan air pada tanaman cabai rawit selama pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan beberapa jenis media tanam terhadap jumlah kadar air tanah kapasitas lapang dan titik layu sementara untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kadar air kapasitas lapang dan titik layu sementara pada beberapa media tanam dan mengetahui pola pertumbuhan tanaman cabai rawit di beberapa umur Hari Setelah Tanam (HST).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menentukan metode pemberian air yang efektif untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit dan perencanaan irigasi yang baik.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penelitian ini menjadi berikut:

1. Penelitian menggunakan subjek berupa media tanam tanah, tanah + sekam tanah + kompos.
2. Penelitian ini menggunakan objek tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L).
3. Parameter yang di ukur meliputi kapasitas lapang, titik layu sementara, dan panjang perakaran diukur.
4. Pengukuran kapasitas lapang dilakukan saat awal penelitian, pengukuran titik layu sementara dilakukan pada hari ke 15, 30 dan 45 setelah pindah tanam dan pengukuran panjang perakaran dilakukan diakhir penelitian.
5. Korelasi kurva pF dilakukan dengan menghubungkan nilai kadar air kapasitas lapang dan titik layu sementara yang diperoleh dengan menggunakan kurva pF.

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024, bertempat di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah Departemen Ilmu Tanah, Laboratorium Teknik Tanah dan Air Departemen Teknologi Pertanian dan Experimental Farm Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

2.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini ialah polybag ukuran 0,5 x 20 x 25, sampel tanah, kompos, sekam padi, bibit cabai rawit varietas Dewata 43 F1, dan fungisida. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini ialah alat ukur kadar air tanah (soil moisture meter Lutron PMS-714), tray semai kapasitas 50, penggaris, timbangan digital, gelas ukur, hydrometer, penyiram tanaman, botol spray, cangkul, sabit, gunting, dan alat tulis.

2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan 3 perlakuan dan 3 kali pengulangan yaitu:

- a. P_1 = Media tanah (100%)
- b. P_2 = Media tanah (50%) dan sekam padi (50%)
- c. P_3 = Media tanah (50%) dan kompos (50%)

2.4. Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

2.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan menyiapkan media tanam sebagai bentuk perlakuan pada penelitian ini dan dilakukan dengan mengambil tanah pada lapisan topsoil serta melakukan pengemburan.

2.4.2 Tahap Penelitian

- a. Menentukan tekstur tanah
Tekstur tanah ditentukan dengan menggunakan metode hydrometer, dengan mengambil sampel tanah dilokasi penelitian kemudian menguji sampel tersebut di laboratorium dan dikorelasikan dengan diagram segitiga tekstur tanah USDA (United State Departement of Agricultural).
- b. Pembibitan
Pembibitan dilakukan dengan tahap awal berupa penyemaian dengan cara menyiapkan tray semai untuk menyemai lalu menabur benih pada tray semai dan menyiram secara rutin. Tanaman yang telah tumbuh dalam waktu 14 hari kemudian dipindahkan ke polybag.

c. Penanaman

Setelah dilakukan penyemaian 14 hari, bibit dipindahkan ke masing-masing media tanam pada pagi atau sore hari agar terhindar dari suhu tinggi dan dilakukan secara perlahan agar akar tanaman tidak rusak.

d. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan dilakukan dengan menyiram tanah setiap pagi dan sore hari, kemudian membersihkan area tanam secara rutin dan menyemprotkan pestisida jenis fungisida untuk membasmi hama serangga.

2.5. Pengambilan Data

Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

2.5.1 Pemberian Air

Pemberian air dilakukan dengan menambahkan air sesuai dengan jumlah air yang dibutuhkan untuk mencapai kapasitas lapang.

2.5.2 Pengukuran Kadar Air Tanah

Pengukuran kadar air tanah dilakukan dengan menggunakan alat ukur soil moisture meter Lutron PMS-714 (yang sebelumnya telah dikalibrasi) dengan menancapkan sensor kadar air tanah kemudian terbaca nilai pada LCD dan dilakukan pada pagi dan sore hari selama penelitian berlangsung.

2.5.3 Pengukuran Kadar Air Kapasitas Lapang

Pengukuran kapasitas lapang dilakukan dengan menyiram setiap media tanam hingga air menetes (jenuh). Setelah itu, ditiriskan/diamkan selama 1 hari sampai air tidak menetes lagi. Kemudian, media tanam diukur beratnya masing-masing berat basah dan berat kering. Pengukuran berat basah dilakukan setelah tidak ada air yang menetes dari dalam polybag. Adapun berat kering ditimbang setelah sampel di oven pada suhu 105 °C selama 24 jam, dan dihitung dengan persamaan (Ranti *et al.*, 2017):

$$W = \frac{(TB-TK)}{TB} \times 100\% \quad (1)$$

dimana:

W = Kapasitas lapang (%)

TB = Berat basah (gram)

TK = Berat kering (gram)

2.5.4 Pengukuran Titik Layu Sementara

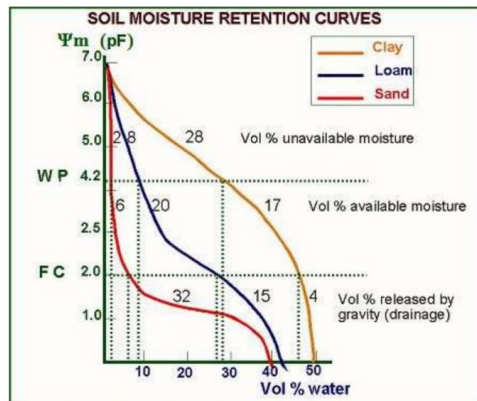
Pengukuran titik layu sementara ini dilakukan dengan melihat kondisi tanaman apakah layu atau tidak, dan apabila terjadi kelayuan maka kadar air titik layu sementara diukur menggunakan alat sensor kadar air soil moisture meter dan mengamati angka yang muncul pada LCD. Pengukuran ini dilakukan sebanyak 3 kali pada saat tanaman berumur 15, 30 dan 45 HST.

2.5.5 Pengukuran Panjang Perakaran

Setelah dilakukan pengambilan data kadar air kapasitas lapang dan titik layu sementara di hari terakhir pengukuran, tanaman kemudian akan di bongkar untuk diukur panjang perakarannya. Pengukuran panjang perakaran ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kadar air kapasitas lapang dan titik layu sementara terhadap perakaran tanaman.

2.5.6 Korelasi Kurva Pf

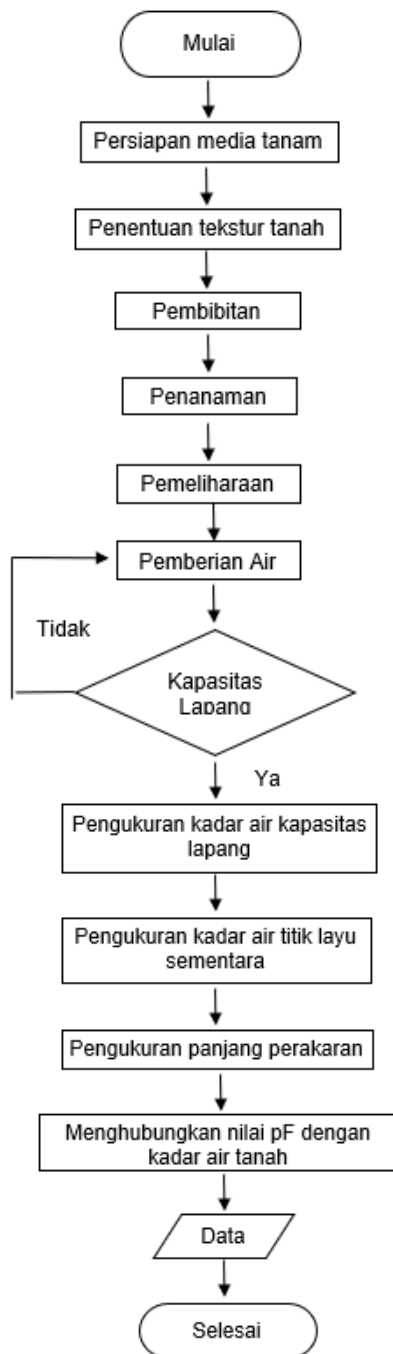
Kurva retensi air (kurva pF) memberikan hubungan antara penyerapan air tanah (diukur menggunakan potensi matrik) dan kadar air tanah (Vittucci, 2015).



Gambar 1. Kurva pF

2.7. Diagram Alir Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian